

SKRIPSI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI ERA DIGITAL

SMA AL-ISHLAH MATARAM BARU

KABUPATEN LAMPUNG TIMUR



Oleh :

TIA RAHMAWATI

NPM : 020007150088

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

DARUSSALAM LAMPUNG

1445 H / 2024



SKRIPSI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI ERA DIGITAL

SMA AL-ISHLAH MATARAM BARU

KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI Darussalam Lampung



Disusun Oleh :

TIA RAHMAWATI

NPM : 020007150088

Pembimbing I : Dr. Jamiluddin Yacub, M.Si

II : Damanhuri, M.Ag

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

DARUSSALAM LAMPUNG

1445 H / 2024 M



LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI ERA DIGITAL SMA AL-ISHLAH MATARAM BARU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Disetujui Untuk Diseminarkan Dalam Munaqosah Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Darussalam Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Jamiluddin Yacub, M.Si.
NIDN.2101046401

Pembimbing II

Damanhuri, M.Ag
NIDN. 2112088002

Mengetahui,

Ketua Prodi

Nur Indah Sari, M.Pd.I
NIDN. 2130038901






LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Era Digital Di Sma Al-Ishlah Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur, disusun oleh : Tia Rahmawati, NPM : 020007150088 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diseminarkan pada :
Hari / Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Seminar STAI Darussalam Lampung

Dosen Penguji Seminar

Penguji I : Dr. Apri Kurniasih, M.Pd.I. ()
Penguji II : Fitriyah, M.Pd. ()
Moderator : Nur Indah Sari, M.Pd.I. ()

Mengetahui,

Ketua STAI Darussalam Lampung


Dr. H. Jamiluddin Yacub, M.Si.
NIDN.2101046401
Dr. HM JAMILU



PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil ‘alamin, rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas ridha-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa hormat dan cinta kasih kepada :

1. Ayahanda (Samirin) dan Ibunda (Sopiyah) tercinta atas segala bimbingan, dorongan serta do’a restu yang selalu diberikan kepada penulis selama menyusun skripsi.
2. Kakak tersayang (Saiful Hidayat, Siti Sahbaniyah, Ririn Maya Sofi) , atas dorongan yang diberikan kepada penulis
3. Adik tersayang (Samir Al-Rasid) atas dorongan yang diberikan kepada penulis
4. Keluarga besar yayasan pendidikan SMP dan SMA Al-Ishlah Mataram Baru yang selama ini telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
5. Rekan-rekan seangkatan STAI Darussalam Lampung (program studi agama islam tahun 2020) dan sahabat-sahabat ku yang telah memberiku semangat
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti *studi*
7. Almamater STAI Darussalam Lampung, tempat ku menimba ilmu yang semoga menjadi langkah awal kesuksesan ku



MOTTO

Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. - HR Muslim¹

¹Hadis Muslim, *Shahih Muslim*, 269

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Tia Rahmawati, atau akrab disapa Tia, lahir di Mandalasari, 27 November 2000. Penulis merupakan anak ke-empat dari Bapak Saimirin dan Ibu Sopiya. Menempuh pendidikan di SDN Mandalasari tahun (2006-2012), SMP Ma'arif 02 Mataram Baru tahun (2012-2015), MA Ma'arif 09 Mataram Baru tahun (2015-2019), dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam tahun (2020-2024).

Peneliti juga ikut membantu mengajar pada pendidikan formal, yakni di SMP Al Ishlah Mataram Baru. Selain sebagai pengajar di SMP Al Ishlah Mataram Baru peneliti juga membantu administrasi ketatausahaan di SMP Al-Ishlah Mataram baru .

Kesempurnaan hanya milik sang pencipta, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dalam skripsi ini yang sifatnya membangun, supaya dapat penulis jadikan sebagai bahan refleksi, evaluasi, dan perbaikan kedepannya.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui bagaimana keteladanan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru. 2) untuk mengetahui bagaimana pembiasaan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru. 3) untuk mengetahui bagaimana hukuman guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru. 4) untuk mengetahui bagaimana reward guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala Sekolah, Wali Kelas, dan peserta didik. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan alat dokumentasi (rekaman). Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru. kemudian pokok masalah tersebut diuraikan dalam beberapa sub masalah yaitu : 1) Bagaimana keteladanan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru? 2) Bagaimana pembiasaan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru? 3) Bagaimana hukuman guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru? 4) Bagaimana reward guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru?.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a) keteladanan guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah yaitu berpakaian rapi, berangkat tepat waktu, melaksanakan piket penyambutan maupun penjemputan, berlaku sopan, mengikuti upacara bendera hari senin dan masuk kelas tepat waktu. b) kebiasaan guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru yaitu dilakukan berbagai macam kegiatan sebagai berikut: shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, melaksanakan apel pagi dan apel siang, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. c) hukuman guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru yaitu membersihkan WC, memungut sampah, membaca surat-surat pendek, dan membayar denda. hukuman yang diterapkan hanya boleh bersifat membangun dan mendidik peserta didik. hukuman membersihkan WC berlaku pada peserta didik yang sudah berulang-ulang melanggar peraturan sekolah. hukuman memungut sampah berlaku pada peserta didik yang tidak melaksanakan piket. hukuman membaca surat-surat pendek dan membayar denda berlaku pada peserta didik yang berkata kotor atau kasar, denda hanya berupa uang tiga ribu rupiah per satu kata kotor yang diucapkan.

d) Reward guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru yaitu pemberian piagam penghargaan, pemberian hadiah berupa benda, dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Reward yang diterapkan hanya boleh bersifat membangun dan mendidik peserta didik.

Kata kunci: Peran, Guru PAI, Sikap Disiplin



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Era Digital Di SMA Al-Ishlah Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur (studi kasus di SMA Al Ishlah Mataram Baru)”. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang munaqosah , Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Darussalam Lampung.

Selama penelitian dan penulisan skripsi banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Jamaluddin Yacub, M.Si. selaku ketua STAI Darussalam Lampung, sekaligus selaku Dosen Pembimbing I
2. Damanhuri, M.Ag. selaku wakil ketua I Bidang akademik sekaligus Pembimbing II
3. Nur Indah Sari, M.Pd.I selaku ketua II bidang akademik
4. Siti Kholijah, M.T.I. selaku ketua III Bidang kemahasiswaan
5. Nur Indah Sari, M.Pd.I selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
6. Seluruh karyawan dan Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti *studi*



Penulis beranggapan bahwa Skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Mataram Baru, 21 Agustus 2024

Penulis,

Tia Rahmawati
NPM :020007150088



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Guru.....	10
a. Pengertian Guru.....	10
b. Tugas Dan Fungsi Guru.....	11
2. Pendidikan Agama Islam.....	14
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	14
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	16
c. Tujuan pendidikan agama islam.....	18
3. Disiplin.....	20
a. Pengertian Disiplin.....	20
b. Tujuan Disiplin.....	21
c. Unsur-unsur disiplin.....	23
e. Metode Yang Dilakukan Dalam Upaya Penanaman Karakter Disiplin.....	26



B. Kerangka Berfikir	31
Gambar 1.1	33
Kerangka Fikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data Dan Informasi	33
D. Prosedur Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Hasil Pembahasan	39
1. Keteladanan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru	40
2. Pembiasaan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru	42
a. Upacara	43
b. Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah	45
c. Apel pagi dan apel siang	46
3. Hukuman guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru	48
4. Reward (hadiah)	50
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
a. Profil Sekolah	53
b. Visi dan Misi Sekolah	53
c. Sarana dan Prasarana Sekolah	54
Tabel 2.1	55
Sarana dan Prasarana Sekolah	55
d. Keadaan Guru	55
Tabel 2.2	55
Keadaan Guru	55



e. Keadaan Peserta Didik	57
Tabel 2.3	57
Keadaan Peserta Didik	57
BAB V	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62
.	71
.	71
.	72
.	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	33
Kerangka Fikir	33



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	55
Sarana dan Prasarana Sekolah	55
Tabel 2.2	55
Keadaan Guru	55
Tabel 2.3	57

BAB I

PENDAHULUA

A. Latar belakang

Menurut Undang-Undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :² “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan tersebut seharusnya tertanam pada diri peserta didik, mulai dari sikap dan tingkah laku yang harus sesuai dengan moral dan karakter. Pendidikan yang membangun nilai-nilai moral dan karakter pada peserta didik memang harus selalu mendapat perhatian. Khususnya pada pendidikan tingkat (SMA) yang merupakan wadah yang sangat penting untuk menata moral dan karakter peserta didik sejak dini untuk menjadi generasi penerus nantinya yang akan memimpin bangsa kita dimasamendatang.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Kalam Muslim, 2008), h.13.

عن أبي العباس، قال: سمعت عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما، قال لي النبي صلى الله عليه وسلم: ألم أخبر أنك تقوم الليل وتصوم النهار؟ قلت: إني أفعل ذلك، قال: «فإنك إذا فعلت ذلك حقا، ولأهلك حقا، فصم وأفطر، وقم ونم»، رواه لـنفسك هجمت عيـنك، ونفـهت نفسك، وإن الـبخاري

Artinya: Diriwayatkan dari Abi Al Abbas berkata: *Aku mendengar Abdullah bin Amr Radhiyallahu Anhum, Nabi Muhammad menasehatiku: Aku dengar kamu selalu munajat di malam hari dan puasa pada siang hari? Ia menjawab: sungguh aku melakukan hal demikian. Lantas Nabi Muhammad menasehatinya jika kamu lakukan hal tersebut maka mata kamu akan dan dirimu akan merasakan kepayahan. Sungguh ada hak untuk dirimu, keluargamu juga ada hak. Maka dari itu berpuasa dan berbukalah begitu juga bangunlah pada malam dan juga tidur.* (HR. Bukhari)⁴.

Hadist diatas menjelaskan mengajarkan kita bahwa hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh karenanya, kita dapati banyak ayat al-qur'an dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu, seperti firman-Nya,

وَأَلْسِنَةٌ سَاطِرَةٌ لِّمَسْتَقْرَرٍ لِّهَا ذَلِكُ تَقْدِيرٍ أَلْعَزِيزِ أَلْعَلِيمِ

Artinya:

“Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui”.(QS.Yasin: 38)⁵

Era digital segala sesuatu yang kita inginkan bisa dijangkau.

Karena kekuatan era digital semua bisa terpenuhi. Kita memasuki era digital tanpa

⁴ HR. Bukhari

⁵ QS.Yasin: 38

batas, dimana masyarakat atau peserta didik bisa mengakses apa saja melalui internet. Baik situs edukasi atau bahkan situs pornografi juga bisa diakses oleh siswa. Di era digital dunia pendidikan penuh dengan tantangan. Walau demikian pendidikan harus mengikuti zaman yang semakin maju, namun harus mempertahankan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki strategi dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam dan peran guru Pendidikan Agama Islam harus lebih dominan untuk membantu siswa atau peserta didik meminimalisir hal-hal negatif dari era digital.

Kedisiplinan memang sangatlah penting ditanamkan pada peserta didik. Karena dengan adanya penanaman karakter disiplin dapat menjadikan siswa yang memiliki sikap taat pada aturan hingga dewasa kelak. Guru merupakan komponen pendidikan terpenting. Terutama dalam kedisiplinan siswa dan mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Tugas pokok seorang guru yaitu mendidik dan mengajar atau sebagai konselor dalam menghadapi masalah yang ada pada siswa guru mempunyai tugas pokok untuk mengajarkan materi pembelajaran pada siswanya dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun ketika siswa menghadapi masalah guru juga sebagai konselor yang memberikan bimbingan dan membantu siswanya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kedisiplinan yang di terapkan di SMA AL-ISHLAH Mataram Baru antara lain , siswa berangkat tepat waktu, memakai seragam sekolah

sesuai yang ditetapkan sekolah, menata sepatu di rak sepatu dengan rapi, sopan dan santun, hormat terhadap guru.

Guru, merupakan ujung tombak keberhasilan peserta didik didalam lembaga pendidikan formal, karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan disekolah. Oleh karena itu, sebagai seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan terkait penambahan ilmu pengetahuan yang didalamnya hanya diisi dengan menghafal materi atau sebatas menguasai materi pengetahuan yang ada. Akan tetapi juga terkait dengan penanaman sikap dan perilaku sehingga menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan Meningkatkan keimanan melalui pemberian ilmu pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga manusia menjadi muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada hal tersebut seorang guru pasti mengupayakan yang terbaik untuk seluruh peserta didik. upaya yang dilakukan setiap guru untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik pun berbeda-beda, ada yang menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, motivasi dan dorongan, nasihat dan masih banyak lagi metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan karakter disiplin.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa peran Guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin di era digital di SMA Al-Ishlah adalah dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan hukuman. Jadi, setiap guru harus wajib bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan peserta didik harus melakukan kegiatan pembiasaan sikap disiplin seperti sholat berjama'ah, mengantri wudhu dan datang tepat waktu serta setiap guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin.

SMA Al-Ishlah Mataram Baru memiliki beberapa peraturan tata tertib terkait dengan kedisiplinan peserta didik. Peraturan tersebut terdiri atas tata tertib sekolah yang ditunjukkan untuk peserta didik dan tata tertib guru dalam mengajar. Tata tertib yang ditunjukkan kepada siswa terkait dengan beberapa hal antara lain, masuk sekolah, kewajiban siswa, larangan siswa, cara berpakaian, dan hak sebagai siswa.

SMA Al-Ishlah merupakan sekolah menengah atas yang menerapkan sikap disiplin dengan baik dan teratur. Contoh kedisiplinan yang terjadi di SMA Al-Ishlah antara lain : berangkat tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi, memakai sepatu ke sekolah, dan masih banyak lagi sikap disiplin yang diterapkan di SMA Al-Ishlah Mataram Baru.

Keteladanan para guru disana yang memberikan contoh yang baik untuk ditiru peserta didik. Pembiasaan sikap disiplin yang dilakukan berulang-ulang juga menjadikan peserta didik di SMA Al-Ishlah terbiasa melaksanakan sikap disiplin serta hukuman yang diberikan guru untuk

memberikan efek jera kepada peserta didik membuat mereka tidak mengulangi perilaku tidak disiplin

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Al-Ishlah dengan judul “**Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Era Digital Di SMA Al-Ishlah Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini penulis fokuskan pada Peran Guru Pai dalam mebentuk karakter disiplin di era digital di SMA Al-Ishlah Mataram Baru. Hal-hal yang terkait dengan kedisiplinan peserta didik mencakup 4 aspek yaitu : aspek keteladanan, aspek pembiasaan, aspek hukuman, dan aspek reward.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa di SMA AL-ISHLAH Mataram Baru?
2. Bagaimana pembiasaan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SMA AL-ISHLAH Mataram Baru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin di era digital pada siswa di SMA AL- ISHLAH Mataram Baru.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pembiasaan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin di era digital siswa di SMA AL-ISHLAH Mataram Baru.

E. Manfaat Penelitian

Suatu kegiatan akan sangat berarti bila terdapat manfaat didalamnya, begitupun dengan penelitian. Setidaknya terdapat dua manfaat yang sangat besar dalam penelitian ini, yakni;

1. Manfaat Teoristis

Manfaat teoristis dari hasil penelitian ini adalah menambah khasanah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi perbaikan pendidikan secara umum dan pendidikan secara khusus, yakni tentang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dapat memecahkan masalah secara praktikal atau sebagai alternatif solusi untuk memecahkan suatu masalah yang akan timbul dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Telaah Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh informasi mengenai teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini. Kajian pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Adapun kajian pustaka dalam penelitian yang hendak dilakukan peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Nugroho, Konsentrasi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, tahun 2012, dengan sinopsi tesis berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”. Dalam penelitian tersebut mengupas secara detail bagaimana Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang benar-benar mengandung pendidikan karakter melalui pembelajarannya.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah adanya pengkhususan pada karakter yang dituju, yaitu kedisiplinan .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Julian Abiyoso Firdaus, Jurusan Menejemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2015 yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara”. Skripsi tersebut meneliti tentang peranan BK atau Bimbingan dan Konseling yang ada di MAN Bawu Jepara dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Yang mana dalam BK terdapat empat bidang, yaitu bidang pribadi, bidang sosial bidang belajar, dan bidang karir.

Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal karakter yang dikaji dari peserta didik yaitu kedisiplinan . Lalu pemerannya yaitu bukan BK melainkan PAI. Setidaknya dapat memberi sumbangan pada penelitian ini perihal tentang kedisiplinan. Dan pada dasarnya BK yang ada dalam Madrasah sudah barang tentu mengacu

pada konsep-konsep Islami yang nantinya juga berkaitan dengan penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, tahun 2012. Skripsi yang diberi judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012” membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara pembelajaran PAI terhadap Karakter Peserta Didik kelas X SMA N 1 Limbangan.

Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dimana skripsi yang ditulis oleh Widiyanti adalah penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun PAI yang dimaksud hanya pada pembelajarannya di kelas, sedangkan penelitian ini menganalisis tentang sepak terjang PAI dalam pembelajaran maupun pembiasaan perilaku di luar kelas dalam upaya pembentukan karakter disiplin. Selain itu skripsi tersebut variabelnya masih berupa karakter secara umum, sedangkan penelitian ini karakternya dikhususkan pada karakter disiplin. Skripsi Widiyanti juga memberi power bagi penelitian ini karena memberi informasi bahwa pembelajaran PAI benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan tenaga kependidikan kompeten dengan hati yang tulus mengabdikan dirinya untuk mengemban amanah pendidikan.¹ Guru mengemban amanah terhadap proses belajar mengajar siswa. Beberapa definisi mengenai guru yang merupakan pemegang kedudukan yang membutuhkan kemahiran tersendiri sebagai guru ada dibawah ini:²

- 1) 6Dalam kerangka pembelajaran islam, guru di kenal sebagai *murabby*, *mu'allim*, dan *mu'adib* mereka memiliki kewenangan mendidik, mengasuh sedari kecil hingga dewasa untuk memberikan perlahan-perlahan sempurna.³
- 2) Pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam dalam perkembangan jasmani dan

¹Muhamad Uzee Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.1.

¹ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011),h. 39.

³ Abdurahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Tej. Hery Noor Ali (Bandung: CV. Diponegoro, 1992),32

rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Kholifah di Bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴

b. Tugas Dan Fungsi Guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan menurut UU. No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik.⁵

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi parapeserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standarkualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusahaberperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

(Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi,

serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang harus diperbaharui.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. (Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik

4) Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. (Sebagai pengarah guru harus mampu

mengajarkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6) Guru sebagai penilai

Penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai, baik tes maupun nontes.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yang berarti pendidikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “ Paedos” dan “ Agoge” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan dimana pada akhirnya dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan dan juga menjadikan ajaran agama islam yang dianut sebagai pandangan hidupnya.

Chabib Thoha dan Abdul Mu’ti mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁶⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam

⁶ Samrin, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jurnal Al-Ta’ib, Vol. 8 No. 1 (2015), hal. 103-106.

rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan

pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Abdul Majid mengemukakan Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau madrasah, diantaranya:

- 1) Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Fungsi PAI sebagai penanaman nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian Mental Fungsi PAI sebagai penyesuaian Mental adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- 4) Perbaikan Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahankesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran Fungsi PAI sebagai pengajaran adalah untuk mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), system dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁷

Ketujuh fungsi pendidikan agama islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa peran pendidikan agama islam sangat penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 15-16

muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan sekolah.

c. Tujuan pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam disekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, kebangsaan, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan agama islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam.⁸

Maka jika diperhatikan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam surat adzariat ayat

56.

Artinya:

و
,
م
ا
,
خ
ل
ف
ت

ي
ب
د
و
ن

ن
س
ب

أ
ل
و
أ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.(Q.S Adzariat : 56)

Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya.⁹

Tujuan pendidikan Agama Islam juga dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

- 1) Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya (hakekat) agama islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia.
- 2) Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli, bagaimana penjabaran islam sepanjang sejarahnya.
- 3) Untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama islam yang tetap abadi dan dinamis, bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
- 4) Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar agama islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk mempelajari hakikat agama islam yang sesungguhnya sehingga peserta didik mampu mnegetahui, memahami, dan emngamalkan apa yang diajarkan agama islam, dengan demikian maka arah kehidupan peserta didik dapat terkontrol dan berjalan dengan baik.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin sudah bukan kata yang asing dalam kehidupan. Disiplin menurut Aritonang sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan Mohamad Arifin adalah “kemampuam untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan”.¹¹

Disiplin juga diartikan sebagai kemampuan diri untuk taat, patuh dan komitmen untuk sesuai dengan apa yang dipandang baik dan benar dalam konstruksi sosial, budaya dan hukum.¹²

Cece Wijaya dan Tabrosyi Rusyan berpendapat “ disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan dalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk

¹⁰ Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar*, h.2.

¹¹ Barnawi dan Mohammad Arifinn, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta. Ar Ruzz Media, 2012), h. 110

¹² Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011),h. 111.

melakukan sesuatu sebagaimana yang ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku”.¹³ Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap yang dilakukan seseorang dalam rangka menaati peraturan atau hukum yang berlaku, baik ia memahami maksud dari peraturan tersebut atau tidak.

b. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam kaitan tersebut, Conny R. Semiawan mengatakan, “tujuan disiplin bukan untuk kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan untuk ia kelola”.¹⁴

Tujuan dari penerapan disiplin menurut Sinambela, sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin ada dua tujuan. Yaitu tujuan korektif dan tujuan preventif.

- 1) Disiplin korektif adalah upaya penerapan disiplin kepada siswa yang telah terbukti melakukan pelanggaran atas peraturan atau tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan dan kepadanya dikenakan sanksi secara bertahap. Sedangkan tujuan disiplin korektif adalah untuk memberikan koreksi atas perilaku siswa apakah sudah sesuai aturan atau belum.

- 2) Disiplin preventif adalah upaya menggerakkan siswa untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Sedangkan tujuannya adalah untuk mencegah siswa untuk melakukan pelanggaran.

Selanjutnya, menurut Maman Rachman, seperti dikutip Tulus Tu'fu menyebutkan tentang tujuan disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan
- 3) Cara menyelesaikan tuntunan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungan
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lainnya.
- 5) Menjahui siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hak yang baik dan benar
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfa'at baginya dan lingkungannya
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.¹⁵

Pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan disiplin adalah mengontrol dan mengatur tingkah laku seseorang sesuai dengan aturan atau nilai yang berlaku, dengan harapan agar tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

c. Unsur-unsur disiplin

Disiplin terdapat unsur-unsur yang meliputi pedoman perilaku peraturan yang konsisten, hukuman, dan penghargaan. Dalam penerapannya, disiplin harus memiliki unsur-unsur pokok didalamnya, yaitu :

- 1) Peraturan yaitu suatu pola yang ditetapkan untuk mengatur tingkah laku yang tujuannya untuk membekali peserta didik dengan pedoman dan perilaku yang disetujui dalam sistem tertentu
- 2) Hukuman, yaitu menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Dalam hal ini hukuman mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menghalangi, mendidik dan memotivasi. Sehingga dalam penerapannya harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

¹⁵ Tulus Tu'fu, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 35-36

- a) Pemberian hukuman harus atas dasar kasih sayang guru kepada peserta didik
 - b) Harus didasarkan atas dasar keharusan
 - c) Harus menimbulkan kesan dihati peserta didik
 - d) Harus menimbulkan penyesalan dihati peserta didik
 - e) Diikuti dengan pemberian ma'af, harapan dan kepercayaan
 - f) Mengandung makna edukasi
 - g) Merupakan solusi terakhir dari beberapa metode dan pendekatan yang ada
- 3) Penghargaan, yaitu suatu janji akan suatu imbalan tertentu yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Fungsi dari pemberian penghargaan adalah sebagai nilai mendidik, memotivasi dan untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.
- 4) Konsisten yaitu tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsisten memungkinkan seseorang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah dalam waktu yang bersamaan.

d. Macam-Macam Disiplin

Berikut ini macam-macam disiplin, yaitu :

- 1) Disiplin Dalam Beribadah

Ialah senantiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan aturan- aturan yang telah ditetapkan di dalamnya. Q.S An-Nisa/4:103,berbunyi:

إِذَا قُمْتَ لِلصَّلَاةِ فَادْكُ رَوَا هَالِكٌ قِيَامًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُذُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۝١

Artinya:

“Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin” (Q.S An-Nisa/4:103)

2) Disiplin Dalam Menegakkan Waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu sebaik mungkin. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci menuju kesuksesan adalah dengan memanfaatkan waktu dengan baik.

3) Disiplin Dalam Sikap

Disiplin dalam mengontrol diri sendiri menjadi hal pertama dalam menata perilaku seseorang. Misalnya, disiplin untuk menahan amarah, tidak tergesa-gesa dalam bertindak / berbuat serta hati-hati dalam berbicara.

4) Disiplin Dalam Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga ketika diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara tersendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

e. Metode Yang Dilakukan Dalam Upaya Penanaman Karakter Disiplin

seorang pendidik yang sadar, akan selalu mencari metode atau cara yang lebih efektif serta pedoman yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan peserta didik secara moral dan sosial seorang pendidik yang sadar, akan selalu mencari metode atau cara yang lebih efektif serta pedoman yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan peserta didik secara moral dan sosial. Adapun metode yang dapat dilakukan dalam upaya penanaman karakter didiplin terhadap peserta didik adalah sevagai beirkut:

- 1) Metode keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan dalam pembiasaan merupakan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, dan lain-lain.¹⁶

2) Metode latihan

Metode latihan disebut juga *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.¹⁷

3) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu metode atau cara yang dapat digunakan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, bertindak, sesuatu dengan ajaran agama islam.

¹⁶ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II, Jakarta: Logos, 1992), h. 87.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Cet. I; Jakarta PT Rineka Cipta, 2002),h.2014.

Metode ini efektif dalam pembinaan dan pembentukan karakter pada peserta didik dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan sesuatu kegiatan sekolah.

Pada kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan kehidupan seseorang akan berjalan lambat. Metode ini sangat perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembinaan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik bersifat positif

4) Metode nasehat

Pemberian nasehat merupakan salah satu metode yang penting dalam pendidikan dan pembinaan akhlak atau sikap peserta didik. Sebab, nasehat dapat membukakan mata peserta didik pada hakekatnya dan dapat mendorongnya menuju situasi luhur, serta menghiasinya dengan akhlak mulia.

5) Hukuman

Hukuman adalah pemberian yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.¹⁸

Hukuman dalam pendidikan, khususnya pendidikan islam sebagai tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa atau pendidik yang dilakukan dengan sadar pada siswa didikannya dengan memberikan peringatan atau pelajaran yang sedang diperbuat sesuai nilai-nilai keislamn. Sehingga menyebabkan anak didik menjadi sadar dan menghindari segala macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diharapkan atau berhati-hati dalam setiap melakukan perbuatan.¹⁹

Hukuman penting untuk dilakukan seorang guru dalam pembinaan peserta didik . beriku ini alasan diterapkan hukuman sebagai berikut:

- a) Menjerakan, hukuman dapat menejrakan si pelnaggar dan tidak mau lagi dikenai hukuman itu

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoristis dan Praktis* (Cet 18, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007),h.186.

¹⁹ Mumad Fauzi , *Pemberian Hukuman dalam Presepektif Pendidikan Islam* , Al-Ibaroh 1, no 1 (2016),h. 35.

lagi sehingga ia tidak melakukan kesalahan lagi. Sifat dari hukuman adalah preventif dan represif, yaitu mencegah agar tidak terulang lagi.

- b) Menakut-nakuti, agar si pelanggar merasa takut mengulangi pelanggaran lagi. Bentuk menakut-nakuti dapat dilakukan dengan ancaman, dan kadang kala ancaman disertai tindakan.
- c) Ganti rugi, karena si pelanggar merugikan, seperti memecahkan jendela saat bermain, merusak barang pribadi temannya . maka peserta didik dikenakan sanksi untuk mengganti barang yang telah dirusak atau membayar dengan uang.
- d) Perbaikan, agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahannya, mulai dari panggilan, pemberian peringatan, nasehat sehingga timbul kesadaran untuk tidak mengulangi lagi perbuatan salah tersebut, baik ada pendidik maupun tidak.

B. Kerangka Berfikir

Guru Pendidikan Agama Islam juga harus senantiasa menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didiknya karena kedisiplinan itulah sangat penting dilaksanakan peserta didik agar dalam proses pembelajaran terlaksana dengan aman dan tetib. Peran guru pendidikan agama islam membentuk karakter disiplin di SMA Al-Ishlah berinovasi dengan cara menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, dan reward.

Metode keteladanan adalah metode dimana seorang guru menjadi teladan yang baik yang akan di contoh oleh seluruh peserta didik untuk melakukan sikap disiplin. Jadi, setiap guru harus berlaku disiplin yang

Metode keteladanan adalah metode dimana seorang guru menjadi teladan yang baik yang akan di contoh oleh seluruh peserta didik untuk melakukan sikap disiplin. Jadi, setiap guru harus berlaku disiplin yang baik agar peserta didik juga mengikutinya. Contoh dari metode keteladanan yaitu

: Berpakaian Rapi, Tepat waktu kesekolah, menjaga kebersihan, bertutur kata yang baik, menaati tata tertib sekolah.

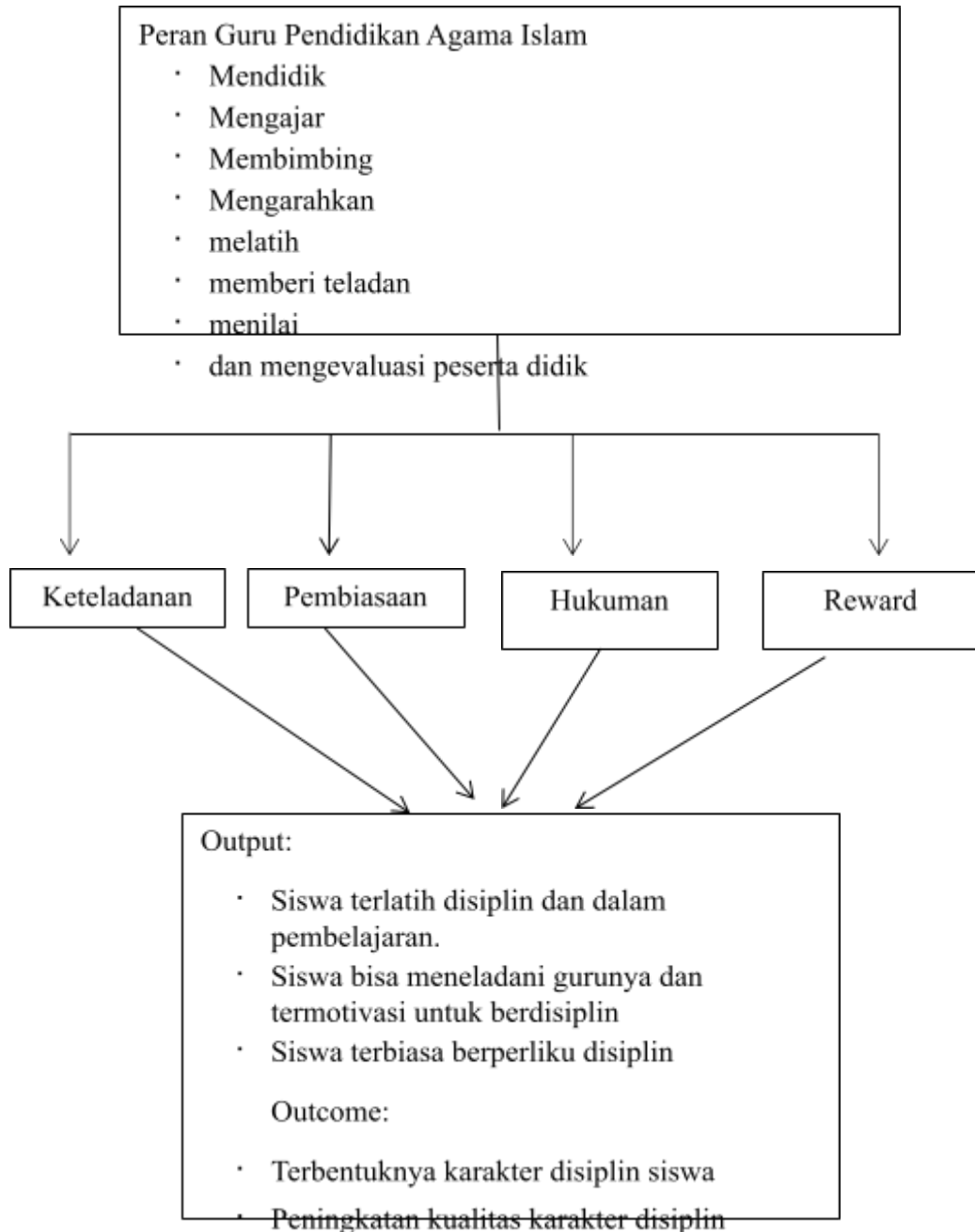
Metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan setiap hari dan berulang-ulang untuk melatih kedisiplinan peserta didik agar terbiasa melakukan kedisiplinan . karena, ketika peserta didik disekolah sudah terbiasa melakukan kedisiplinan maka harapan kedepannya peserta didik akan berlaku disiplin dimanapun ia berada. Contoh dari metode pembiasaan yaitu : sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, melaksanakan piket, apel pagi, upacara bendera.

Metode yang selanjutnya, yaitu metode hukuman, metode hukuman adalah metode yang diberikan apabila seorang peserta didik tidak melakukan sikap disiplin. Hukuman tidak boleh berupa hukuman fisik akan tetapi berupa hal yang membangun untuk peserta didik kedepannya. Hukuman akan memberikan efek jera sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahannya Contoh dari metode hukuman yaitu : membersihkan WC, memungut sampah, menghaflakn surat-surat pendek membayar denda, membersihkan halaman sekolah.

Metode berikutnya, yaitu Reward, metode reward adalah metode yang diberikan apabila seorang peserta didik telah melakukan sikap disiplin.yang telah dilakukan oleh siswa. Pemberian reward dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar lebih giat dalam meningkatkan kedisiplinan. Contoh dari metode reward yaitu : pemberian piagam penghargaan, hadiah berupa benda, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai Berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini merupakan penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang penanaman sikap disiplin siswa di SMA Al-Ishlah Mataram Baru, pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu dengan mendeskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti yang hasil ditangkap oleh penelitian.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet 4, h 41.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Ishlah Mataram Baru yang beralam di Jalan KH. Hasyim As'ari Mataram Baru Kecamatan Mataram Baru. Waktu Penelitian Bulan Agustus Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Sumber Data Dan Informasi

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam penampilan data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data pertama di lokasi penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data berupa kata-kata diperoleh melalui penelitian . yang melakukan wawancara dengan para

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014),h.172

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan* (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 137

informan dan sumber data berupa tindakan diperoleh melalui observasi terhadap situasi tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru PAI yaitu Ibu Dian Nur Indah Sari,S.Pd. (DN), Ibu Mardiana Anis Safitri,S.Pd (MA), dan Ibu Ettik Apriliyani,S.Pd. (EA), Fiqi Fauzun Nadhir,S.Pd (Serta data primer dari wawancara dengan beberapa siswa peserta didik kelas X, XI dan XII yaitu Faiz Al-Ihsan (FA), Sema Annisa (SA), Lailatul Najmah (LN), Sesyliani Aurelia Az-zahra (SA), Muhamad Miftahul Mubin (MM), Salsabila Az-zahra (ZA).

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Upaya guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru.

2. Data sekunder

Sumber data skuner adalah sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber sekunder adalah bapak kepala sekolah yaitu Bapak Ahmad Rifa'I,S.Pd. dan Guru wali kelas yaitu Ibu Nur Latifah,S.Pd. dan Bapak Muhamad Ali Usman,S.Pd. serta data dari hasil dokumentasi yang berupa foto, rekaman dan nilai rapor sikap peserta didik.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, tentunya diperlukan suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang

dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1) Observasi (Pengamatan)

Metode observasi, dapat dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ menurut sudjono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru

2) *Interview* (wawancara)

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang menunjukkan pertanyaan itu dari yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986),

¹⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hal.134

⁶ Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002),hal.135

sesungguhnya tentang upaya guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai beberapa guru PAI, Peserta didik, wali kelas, dan kepala sekolah.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari atau mendapatkan verbal yang berupa catatan, rekaman, foto, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dari foto, rekaman, dan raport nilai sikap peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Setelah reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowhaeri, dan sejenisnya.

3. Verification

Penarikan kesimpulan verifikasi data data yang dapat menjawab rumusan masalah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi lebih argumentatif.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁷

Teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁸

a. Triangulasi Sumber

Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber (informan) yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Disini peneliti mencari sumber sebanyak mungkin mulai dari beberapa guru pendidikan agama islam, wali kelas, peserta didik, sampai kepala sekolah, untuk dicari sumber yang paling relevan dan akurat.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.270

⁸ Muri Yusuf, *Metodologi pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h.395

b. Triangulasi Teknik

Penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu objek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kedisiplinan guru menjadi salah satu penentu profesionalitas kinerja guru, kinerja guru dapat dimiliki oleh guru dengan menekankan kedisiplinan, kualitas kinerja guru inilah yang nantinya akan menentukan kualitas hasil pendidikan. Selain guru harus memiliki sikap disiplin siswa juga harus diberi dan diarahkan oleh pendidik pada sikap kedisiplinan, karena dengan kedisiplinan yang ditanamkan pada siswa, siswa akan lebih giat dalam belajar. Sikap kedisiplinan siswa dapat terurai pada, cara mereka belajar di dalam kelas dan cara mereka menghargai peraturan-peraturan di dalamnya. Dengan demikian nyatalah bahwa kedisiplinan baik kedisiplinan guru maupun kedisiplinan peserta didik menjadi penentu keberhasilannya dalam pendidikan. Sedangkan menurut Ahmad Mansur, terdapat beberapa strategi untuk mengembangkan kedisiplinan siswa, yakni pembiasaan, teladan, kesadaran, dan pengawasan.

Selanjutnya, mutu sekolah sebagai salah satu sistem memiliki kaitan dengan tiga aspek, yakni aspek belajar mengajar, aspek kepemimpinan, dan aspek budaya. Budaya yang baik adalah budaya yang mampu memberi dampak positif pada siswa. Berdasarkan aspek tersebut, rendahnya hasil belajar siswa di Indonesia disebabkan karena redahnya budaya dalam pendidikan yang berjalan, budaya tersebut yakni budaya kedisiplinan.

B. Hasil Pembahasan

Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menanamkan sikap disiplin di SMA AL-ISHLAH Mataram Baru adalah

menerapkan 4 metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hukuman dan metode penghargaan.

1. Keteladanan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru

Keteladanan merupakan metode yang paling penting dilakukan ketika menanamkan sikap disiplin peserta didik. Berbagai keteladanan yang telah diberikan oleh guru PAI di SMA Al-Ishlah Mataram Baru. Dimana hal ini guru selalu berpakaian sopan dan rapi, datang ke sekolah tepat waktu, masuk jam mengajar tepat waktu, membersihkan ruang kelas, menyapa ketika bertemu sesama guru, menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara serta mengajak peserta didik untuk bercerita. Jika dilihat dari observasi yang telah saya lakukan maka terbukti bahwa keteladanan guru yang ada di SMA Al-Ishlah Mataram Baru adalah baik. Hal ini terbukti dari ketaatan para guru untuk menjalankan aturan yang ada di sekolah, baik berupa disiplin waktu, cara berpakaian serta bertutur kata yang baik dan sopan. Hasil observasi diperkuat oleh wawancara peneliti (P) Kepada Bapak Kepala Sekolah (AR), Guru PAI Dian Nur indah Sari, S.Pd. (DN) yang dijelaskan dalam wawancara dibawah ini : P: “ Menurut Bapak Ibu bagaimana upaya guru disini untuk menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik, sehingga kedisiplinan disini dikategori kan baik?”ⁱ

AR :“Adapun upaya yang saya lakukan untuk menanamkan sikap disiplin disini yaitu dengan cara saya itu harus bisa menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik supaya harapan peserta didik juga mengikuti saya untuk berbuat baik dalam hal kedisiplinan”.¹

DN : “ kalo aku sih mbak, dengan memberikan contoh atau sikap teladan yang baik ya kepada peserta didik, karena guru itu nanti akan ditiru oleh peserta didik kita”.²

P: “ Bagaimana contoh keteladanan yang Bapak ibu lakukan dalam upaya penanaman sikap disiplin disini?”.

AR: “ contoh keteladanan yang saya lakukan bisa berupa disiplin waktu dan disiplin sikap ya. Contoh disiplin waktu seperti datang tepat waktu kesekolah dan mengikuti upacara bendera tepat waktu . kalau contoh disiplin sikap itu berbuat baik kepada peserta didik, mengucapkan salam, menyapa dan berjabat tangan apabila bertemu dengan guru lain maupun peserta didik, berpakaian yang sopan dan rapi, serta bersikap baik kepada guru”.³

DN : “ contoh keteladanan yang saya lakukan ya supaya dicontoh peserta didik itu yang pertama, berpakaian yang rapi, berkata yang baik, berbuat yang baik, mengikuti upacara, mengikuti apel pagi, datang tepat waktu kesekolah” .⁴

Selain wawancara dengan guru PAI, Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Berikut ini wawancaranya sebagai berikut:

P : “ Apakah bapak ibu guru disini disiplin?”

FA : “ Disiplin pastinya”⁵

¹ Ahmad Rifa'I (27 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

² Diam Nur Indah Sari, (24 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

³ Ahmad Rifa'I (27 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

⁴ Diam Nur Indah Sari, (24 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

SA : “ Disiplin Banget”⁶

LN : “ iya disiplin, kalau masuk kelas nggak pernah telat”⁷

ZA : “ iya pasti, kalau pakai baju sopan dan rapi banget”⁸

MM : “ disiplin banget, ngga pernah telat masuk kelas, kalo sama kita sopan banget, pas kita apel juga bapak ibu selalu ikut apel bareng”.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, Kepala Sekolah dan peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keteladanan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam upaya penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru. bentuk keteladanan guru yang dilakukan yaitu berpakaian rapi dan sopan, mengikuti apel bersama peserta didik, melaksanakan upacara bendera, serta berangkat ke sekolah tepat waktu.

2. Pembiasaan guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru

Penanaman kegiatan secara rutin merupakan hal penting dilakukan dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan akan menjadi peserta didik terbiasa dengan aktivitas - aktivitas yang berkaitan dengan penanaman sikap kedisiplinan di SMA Al-Ishlah Mataram Baru. Kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan di SMA Al-Ishlah Mataram Baru antara lain : Melaksanakan Upacara Bendera, Melaksanakan Piket, Pembiasaan Apel Pagi dan Siang,

⁵ M. Faiz Alihsan (17 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

⁶ Sesyiliani Aurelia Az-zahra (17 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

⁷ Lailatun Nazma (16 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

⁸ Salsabila Azzahra (16 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

⁹ Muhammad Miftahul Mubin (17 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

pembiasaan Sholat Berjama'ah, serta Berangkat Sekolah tepat waktu.

Berikut ini kegiatan-kegiatan yang peneliti temukan di SMA Al-Ishlah Mataram Baru baik dari hasil observasi ataupun hasil wawancara, sebagai berikut :

a. Upacara

Salah satu kegiatan yang selalu dilaksanakan setiap hari senin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru adalah pelaksanaan upacara bendera. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dian Nur Indah sari,S.Pd (DN) selaku guru Pendidikan agama islam , Ettik Apriliyani (AP) , Mardiana Anissafitri, S.Pd (MA) serta Fiqi Fauzun Nadhir,S.Pd (FF) selaku guru Wali kelas. Peneliti mengajukan pertanyaan yang terkait dengan kegiatan rutin apa yang sering dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka upaya penanaman sikap disiplin, hasil wawancara adalah sebagai berikut:

P : "Kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik untuk menanamkan sikap disiplin?"

DN: " kegiatan kediplinan yang dilakukan peserta didik salah satunya melaksanakan upacara bendera secara rutin pada hari senin".¹⁰

AP: " kegiatan yang dilakukan itu contohnya ya".¹¹
melakukan upacara bendera, sholat berjama'ah".

MA: " kegiatan rutusnya seperti upacara bendera setiap hari senin dan juga sholat berjama'ah".¹²

FF : "Kegiatan kediplinan yang rutin dilakukan

¹⁰ Diam Nur Indah Sari (24 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

¹¹ Ettik Apriliyani (24 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

¹² Mardiana Anissafitri (34 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

contohnya upacara bendera dan melaksanakan apel bersama mbak".¹³

Berdasarkan hasil wawancara oleh Guru PAI dan Wali Kelas di SMA Al-Ishlah Mataram Baru maka dapat dijelaskan bahwa salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam membiasakan sikap disiplin adalah melaksanakan upacara bendera. Hasil Wawancara tersebut juga diperkuat oleh pendapat beberapa peserta didik ketika peneliti melakukan wawancara kepada mereka terkait kegiatan apa yang rutin dilakukan disekolah yang berhubungan dengan sikap disiplin. hasil wawancara adalah sebagai berikut:

P: " kegiatan rutin apa yang dilakukan untuk melatih kedisiplinan?".

FA: " Upacara Bendera Hari senin".¹⁴

LN : " upacara pastinya setiap hari senin".¹⁵

SA: " kalau setiap hari senin sudah pasti upacara".¹⁶

Selain dari hasil wawancara, hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan selama melakukan observasi, dan hasilnya pun tidak jauh dari hasil wawancara. peneliti mengamati setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera mulai 07:20. Pembina upacara pun juga bergantian mulai dari tiap kelas setiap minggu nya.

¹³ Fiqi Fauzun Nadhir (31 Tahun)), *wawancara*, 11 Agustus 2024

¹⁴ M. Faiz Alihsan (17 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

¹⁵ Lailatun Nazma (16 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

¹⁶ Sesyiliani Aurelia Az-zahra (17 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

pelaksanaan kegiatan upacara dilaksanakan hari senin, 22 Juli 2024 dan 29 Juli 2024 berjalan lancar dan khidmat meskipun ada beberapa peserta didik yang datang terlambat sehingga tidak mengikuti upacara dari awal. sebelum upacara dilaksanakan guru piket sudah menutup pintu gerbang serta mencatat siapa saja peserta didik yang terlambat mengikuti upacara bendera. pelaksanaan upacara bendera di SMA Al-Ishlah Mataram Baru dimulai dengan persiapan upacara, peralatan upacara disiapkan oleh wali kelas bagi kelas yang bertugas dan beberapa peserta didik.

b. Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah

kegiatan yang sering dilaksanakan di SMA Al - Ishlah Mataram Baru adalah melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di masjid. peserta didik melaksanakan sholat berjama'ah yang tujuannya adalah untuk mendisiplinkan peserta didik dalam aspek sikap. seperti hasil wawancara peneliti kepada bapak kepala sekolah Ahmad Rifa'i, S.Pd (AR) dan guru PAI ibu Dian Nur Indah sari, S.Pd (DN) , antara lain:

P: " salah satu kegiatan pembiasaan sikap disiplin adalah sholat berjama'ah, yang tujuannya untuk apa bapak ibu?".

AR: " betul, salah satu tujuannya itu untuk membiasakan peserta didik agar senantiasa sholat berjama'ah, tidak hanya di sekolah tetapi dirumah juga ya".¹⁷

DN: " supaya peserta didik terbiasa disiplin dalam beribadah".¹⁸

¹⁷ Ahmad Rifa'I (27 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

Dari hasil wawancara dari bapak kepala sekolah dan guru PAI diperkuat hasil wawancara peneliti kepada wali kelas yaitu Ettik Apriliyani (AP) , Mardiana Anissafitri, S.Pd (MA) serta Fiqi Fauzun Nadhir,S.Pd (FF) , hasil wawancara sebagai berikut:

P: " salah satu kegiatan pembiasaan sikap disiplin adalah sholat berjama'ah, yang tujuannya untuk apa ya bapak ibu?".

AP: " untuk memberikan kesadaran peserta didik agar melaksanakan sholat tepat waktu dimana pun dan kapanpun".¹⁹

MA: " supaya melatih kedisiplinan dan kesadaran peserta didik beribadah".²⁰

FF: " Membiasakan peserta didik untuk sholat berjama'ah".²¹

Tidak hanya peserta didik yang melaksanakan sholat berjama'ah tetapi guru juga ikut melaksanakan sholat berjama'ah agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. sikap disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik adalah disiplin sikap dan waktu dalam melaksanakan ibadah. berdasarkan observasi, peneliti menemukan ketika jam waktu sholat tiba maka guru menghentikan proses belajar mengajar.

c. Apel pagi dan apel siang

kegiatan yang sering dilaksanakan di SMA Al-Ishlah Mataram Baru adalah melaksanakan apel pagi dan apel siang

¹⁸ Diam Nur Indah Sari (24 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

¹⁹ Ettik Apriliyani (24 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

²⁰ Mardiana Anissafitri (34 tahun)), *wawancara*, 11 Agustus 2024

²¹ Fiqi Fauzun Nadhir (31 Tahun)), *wawancara*, 11 Agustus 2024

di masjid bersama-sama seluruh peserta didik . peserta didik melaksanakan apel pagi yaitu dengan membaca do'a dan menghafalkan surat-surat pendek ,kemudian apel siang biasanya menghafalkan asmaul husna bersama seluruh peserta didik yang tujuannya adalah untuk mendisiplinkan dan menambah hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna. seperti hasil wawancara peneliti kepada bapak kepala sekolah Ahmad Rifa'i,S.Pd (AR) dan guru PAI Dian Nur Indah Sari,S.Pd (DN)

P: "salah satu kegiatan pembiasaan mendisiplinkan adalah apel pagi dan apel siang, yang tujuannya untuk apa ya bapak ibu?"

AR : " iya mba, jadi tujuannya adalah membiasakan peserta didik menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna , tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga iya".²²

DN: "agar peserta didik terbiasa menghafalkan surat surat pendek al-qur'an dan asmaul husna".²³

dari hasil wawancara bapak kepala sekolah dan guru pai maka diperkuat oleh hasil wawancara peneliti kepada wali kelas yaitu Ettik Apriliyani (AP) , Mardiana Anissafitri, S.Pd (MA) serta Fiqi Fauzun Nadhir,S.Pd (FF), hasil wawancara sebagai berikut :

P : " salah satu kegiatan pembiasaan mendisiplinkan adalah

²² Ahmad Rifa'I (27 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

²³ Diam Nur Indah Sari (24 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

apel pagi dan apel siang, yang tujuannya untuk apa ya bapak ibu?"

AP " untuk melatih kedisiplinan dan kesadaran peserta didik dalam menghafal"²⁴

MA : " membiasakan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna"²⁵

FF : "melatih kedisiplinan peserta didik"²⁶

Tidak hanya peserta didik yang melaksanakan apel tetapi guru juga ikut melaksanakan apel agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik . sikap disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik adalah disiplin siakp dan waktu. berdasarkan observasi , peneliti menemukan ketika bel pagi dan bel siang sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai seluruh dewan guru emngawali dengan apel bersama di masjid.

3. Hukuman guru PAI dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru

upaya yang dilakukan dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru salah satunya yaitu memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan sekolah. hukuman yang diberikan untuk peserta didik berbeda-beda sesuai dengan pelanggarannya. hukuman yang diberikan pun bersifat menjerakan serta mendidik peserta didik kearah yang lebih baik. berdasarkan observasi peneliti menemukan beberapa hukuman yang diberikan guru PAI kepada peserta didik antara lain membersihkan WC, memungut sampah,

²⁴ Ettik Apriliyani (24 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

²⁵ Mardiana Anissafitri (34 tahun)), *wawancara*, 11 Agustus 2024

²⁶ Fiqi Fauzun Nadhir (31 Tahun)), *wawancara*, 11 Agustus 2024

membaca surat pendek, serta membayar denda. hukuman denda berlaku bagi peserta didik yang kedapatan berkata tidak baik . jadi satu kata perkataan tidak baik di denda berupa uang tiga ribu rupiah. hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepala sekolah yaitu Bapak Ahmad Rifa'i,S.Pd (AR) dan kepada guru PAI Ibu Dian Nur Indah Sari,S.Pd (DN) yang menjelaskan bahwa:

P : " hukuman apa saja yang diterapkan ketika ada peserta didik yang melanggar tata tertib?"

AR : " hukuman yang kita berikan itu hukuman yang bersikap membangun dan mendidik ya, bukan hukuman yang berupa fisik seperti memukul dan sebagainya. tapi hukuman yang bersifat membangun yang mana hukuman itu juga bermanfa'at bagi dirinya dan hukuman itu harapannya memberikan efek jera bagi peserta didik. contohnya hukuman memungut sampah dan membaca surat-surat pendek".²⁷

DN : "hukumannya berbeda-beda tergantung apa yang dilanggar misalnya ada yang datang terlambat itu hukumannya memungut sampah , terus jika ada yang berkata kasar atau kotor maka hukumannya membaca surat-surat pendek dan dikenakan denda tiga ribu persekali mengucap kata kotor atau kasar".²⁸

Selain penjelasan dari guru PAI dan bapak kepala sekolah, hal ini diperkuat oleh penjelasan dari peserta didik. hasil wawancara dijelaskan dibawah ini:

²⁷ Ahmad Rifa'I (27 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

²⁸ Diam Nur Indah Sari (24 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

P : " hukuman apa yang kamu dapat karena kamu tidak disiplin?".

FA : "banyak hukumannya, ada yang memungut sampah, membaca surat-surat pendek, kadang juga disuruh cuci piring "²⁹

MM: " memungut sampah, membaca surat-surat pendek, terkadang juga mencuci piring, membersihkan wc juga"³⁰

P: "apakah kamu pernah berlaku tidak disiplin ?".

FA : "pernah".³⁴

MM : "pernah ".³⁵

LN : "ya pasti pernah"³⁶

SA : "pernah"³⁷

ZA : "pernah".³⁸

P: "apakah kamu masih mau mengulangi perbuatan tidak disiplin itu?"

ZA: "cukup sekali saja, saya tidak mau mengulangi lagi "³⁹

SA : "cukup mba, sekali saja ".⁴⁰

4. Reward (hadiah)

Dalam lingkup pendidikan istilah reward (hadiah) merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik. reward (hadiah) salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses

²⁹ M. Faiz Alihsan (17 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

³³ Salsabila Azzahra (16 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

³⁴ M. Faiz Alihsan (17 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

³⁵ Muhammad Miftahul Mubin (17 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

³⁶ Lailatun Nazma (16 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

³⁷ Sesyiliani Aurelia Az-zahra (17 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

³⁸ Salsabila Azzahra (16 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

³⁹ Salsabila Azzahra (16 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

⁴⁰ Sesyiliani Aurelia Az-zahra (17 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

pembelajaran kedisiplinan yang dilakukan guru untuk peserta didik sebagai pendorong , penyemangat, dan motivasi agar peserta didik lebih meningkatkan sikap disiplinnya yang sesuai dengan harapan.

Pemberian reward merupakan hal yang penting dilakukan setelah penanaman sikap disiplin berhasil tercapai pada peserta didik. reward yang diberikan akan menjadi penyemangat peserta didik dalam melakukan sikap disiplin. berikut beberapa contoh pemberian reward yang telah dilakukan di SMA Al-Ishlah Mataram Baru : pemberian piagam penghargaan, pemberian hadiah berupa benda, memberikan motivasi, dan masih banyak lagi. hasil observasi terz=sebut juga diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah Ahmad Rifa'i, S.Pd (AR), kepada guru PAI Dian Nur Indah Sari,S.Pd (DN), Ettik Apriliyani,S.Pd (AP) , Mardiana Anissafitri,S.Pd (MA) yang menjelaskan bahwa:

P: "Bentuk reward apa saja yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai hasil penanaman sikap disiplin pak bu?".

AR: "reward yang kita berikan berupa piagam penghargaan sebagai peserta didik yang telah mencapai kedisiplinan, pemberian hadiah berupa benda semisl (buku, tas , alat tulis dan lain-lain), dan juga motivasi kepada peserta didik yang telah berhasil mencapai kedisiplinan agar lebih bersemangat lagi dan memerikan motivasi kepada peserta didik yang belum berhasil supaya menjadi penyemangat agar bisa mencapai nya. reward yang kita lakukan bisanya

diumumkan setiap 3 bulan sekali atau di akhir semester".⁴¹

DN: "reward yang diberikan biasanya berupa piagam penghargaan kepada peserta didik yang telah berhasil mencapai penanaman sikap disiplin"⁴²

AP : "biasanya reward yang diberikan untuk peserta didik yang disiplin ya piagam penghargaan"⁴³

MA : " pemberian hadiah si karena bisa menjadi penyemangat peserta didik agar berlomba-lomba mencapai kedisiplinan".⁴⁴

Selain penjelasan dari bapak kepala sekolah, guru pai, dan wali kelas, hal ini diperkuat oleh penjelasan peserta didik. hasil wawancara dijelaskan dibawah ini:

P: "reward apa saja yang kamu dapat ketika kamu telah berhasil melaksanakan sikap disiplin?".

ZA: "banyak kok mba, ada yang diberi piagam penghargaan, pemberian hadiah, dan masih banyak lagi".⁴⁵

SA: " yang pasti piagam penghargaan "⁴⁶

P: "apakah setelah pemberian reward kalian jadi semangat"

LN : "iya dong pastinya kita jadi lebih semangat lagi untuk melaksanakan sikap disiplin "⁴⁷

SA: " ya mesti semangat lah".⁴⁸

⁴¹ Ahmad Rifa'I (27 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

⁴² Diam Nur Indah Sari (24 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

⁴³ Ettik Apriliyani (24 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

⁴⁴ Mardiana Anissafitri (34 tahun), *wawancara*, 11 Agustus 2024

⁴⁵ Salsabila Azzahra (16 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

⁴⁶ Sesyiliani Aurelia Az-zahra (17 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

⁴⁷ Lailatun Nazma (16 tahun), *wawancara*, 12 Agustus 2024

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA AL-ISHLAH Mataram
Baru NPSN	: -
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. KH. Hasyim As'ari No. 007 RT / RW 017 / 009
Kelurahan	: Mataram Baru
Kecamatan	: Mataram Baru
Kabupaten	: Lampung Timur
Provinsi	: Lampung
Kode Pos	34199
Telepon / Fax	:0852-6772-2713

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi : "menciptakan peserta didik yang bertaqwa, berprestasi tinggi, mandiri, dan berbudi pekerti luhur"

Indikator :

1. Unggul dalam memegang teguh ajaran agama yang dianutnya

2. Unggul dalam mengembangkan potensi diri baik dari dalam akademik maupun non akademik
3. Unggul dalam berdiri sendiri tanpa ada ketergantungan terhadap orang lain
4. Unggul dalam tingkah laku yang baik

Misi:

- 1 Mewujudkan suasana sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang keimanan dan ketakwaan bagi seluruh warga sekolah
- 2 Mewujudkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan daya serap peserta didik
- 3 Menanamkan semangat ke-islaman, kejujuran, kemajuan, dan peningkatan kualitas pada warga sekolah
- 4 Membekali siswa dengan keterampilan dan kecakapan teknik dasar
- 5 Menanamkan pada siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana adalah faktor yang mendukung atau menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik agar lebih giat untuk belajar. Berikut ini keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Al-Ishlah Mataram Baru antara lain:

Tabel 2.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3
2.	Ruang Guru / Kantor	1
3.	Gudang	1
4.	Lapangan Upacara	1
5.	Toilet	8
6.	Ruang Uks	1
7.	Tempat Parkir	1
8.	LCD	1
9.	Laptop	10
10.	Alat Olahraga	5
11.	Perpustakaan	1
12.	Lab Komputer	1
13.	Layanan WF	2

d. Keadaan Guru

Mengenai keadaan guru di SMA Al-Ishlah Mataram baru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Keadaan Guru

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Bidang Studi	Jabatan
----	-----------	---------------	--------------	---------

1.	Ainun Na'im, S.Pd.I.	L		Pembina Yayasan
2.	Hj. Ummi Aminatun Muhlisoh , S.Pd.I.	P		Ketua Yayasan
3.	Ahmad Rifa'I, S.Pd.	L		Kepala Sekolah
4.	Nur Latifah, S.Pd.	P	Seni Budaya & Sejarah	
5.	Dian Nur Indah sari, S.Pd.	P	Pendidikan Agama Islam	Bendahara
6.	Mardiana Anissafitri, S.Pd.	P	Bahas a Inggris	Wali Kelas X
7.	Ettik Apriliyani, S.Pd.	P	Matematika	Wali Kelas XI
8.	Fiqi Fauzun Nadhir, S.Pd.	L	Pendidikan Kewargan e garaan	Wali Kelas XII
9.	M. Ali Usman, S.Pd.	L	Penjas	
10.	Eria	P	Ekonomi	

	Andriana,S.Pd.			
11.	Yoga Adi Sapta,S.Pd.	L	Biologi	
12.	Hadi Masruri,S.Pd.	L	Sosiologi	

e. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di SMA Al-Ishlah Mataram Baru Sebagai berikut:

Tabel 2.3
Keadaan Peserta Didik

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki -laki	Perempuan	
Kelas 10	8	15	23
Kelas 11	10	14	23
Kelas 12	4	7	11
Jumlah Total			57

A. Kesimpulan

**B
A
B
V
P
E
N
U
T
U
P**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait peran guru dalam penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru. maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- 1 Keteladanan guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah yaitu berpakaian rapi, berangkat tepat waktu, melaksanakan piket penyambutan maupun penjemputan, berlaku sopan, mengikuti upacara bendera hari senin dan masuk kelas tepat waktu.
- 2 kebiasaan guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru yaitu dilakukan berbagai macam kegiatan sebagai berikut: shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, melaksanakan apel pagi dan apel siang, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.
- 3 hukuman guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru yaitu membersihkan WC, memungut sampah, membaca surat-surat pendek, dan membayar denda. hukuman yang diterapkan hanya boleh bersifat membangun dan mendidik peserta didik. hukuman membersihkan WC berlaku pada peserta didik yang sudah berulang-ulang melanggar peraturan sekolah. hukuman memungut sampah berlaku pada peserta didik yang tidak melaksanakan piket. hukuman membaca surat-surat pendek dan membayar denda berlaku pada peserta didik yang berkata kotor atau kasar, denda hanya berupa uang tiga ribu rupiah per satu kata kotor yang diucapkan. peserta didik

yang

- 4 terkena hukuman juga mengaku bahwa ia tidak akan mengulangi lagi perbuatannya itu.
- 5 Reward guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin di SMA Al-Ishlah Mataram Baru yaitu pemberian piagam penghargaan, pemberian hadiah berupa benda, dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Reward yang diterapkan hanya boleh bersifat membangun dan mendidik peserta didik.

B. Saran

Sebagai bahan masukan kepada bapak kepala sekolah dan wali kelas khususnya guru PAI untuk selalu menjadi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik karena apa yang kita lakukan itu pasti akan di contoh oleh peserta didik. jadi saran saya selalu dan tetap berikan contoh yang baik kepada peserta didik supaya peserta didik mencontoh dan meneladani seperti perilaku baik yang kita lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III,2000),h.54.
Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 15-16
- Abdurahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Tej. Hery Noor Ali (Bandung: CV. Diponegoro, 1992),32
- Barnawi dan Mohammad Arifinn, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta. Ar Ruzz Media, 2012), h. 110
- Cece Wijaya dan Tabrosyi Rusyam, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1992),h.8
- Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pola Anak*, (Jakarta: Index, 2008),h.93 dan h.114-115
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011),h. 111.
- Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II, Jakarta: Logos, 1992), h. 87.
- Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003),h. 37.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet 18, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007),h.186.
- Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar*, h.2.
- Muhamad Uzee Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.1.
- Mumad Fauzi , *Pemberian Hukuman dalam Presepektif Pendidikan Islam* , Al-Ibaroh 1, no 1 (2016),h. 35.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Kalam Muslim, 2008), h.13.
- Samrin, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,Jurnal Al-Ta`dib, Vol. 8 No. 1 (2015), hal. 103-106.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Cet. I; Jakarta PT Rineka Cipta, 2002),h.2014.
- Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodelogi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab* (Jakartaa: Raja Grafindo, 1992),h.11.
- Tulus Tu'fu, *Peran Displin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakrta: Grasindo, 2004), h. 35-36
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011),h. 39.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 11 Agustus 2024
Tempat : Ruang Guru
Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana upaya guru disini untuk menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik sehingga kedisiplinan peserta didik disini dikategorikan baik?
2.	Bagaimana contoh keteladanan yang dilakukan guru PAI dalam penerapan sikap disiplin?
3.	Kedisiplinan apa saja yang dilakukan peserta didik untuk menanamkan sikap disiplin?
4.	Kegiatan rutin apa yang dilakukan untuk melatih kedisiplinan?
5.	Salah satu kegiatan pembiasaan sikap disiplin adalah sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, itu tujuannya untuk apa ya buk?
6.	Bagaimana pembiasaan yang ibu lakukan dalam rangka membiasakan sikap disiplin?
7.	Hukuman apa saja yang diterapkan ketika peserta didik yang tidak disiplin?
8.	Reward apa saja yang diberikan kepada peserta didik ketika telah melaksanakan sikap kedisiplinan?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 11 Agustus 2024
Tempat : Ruang Guru
Informan : Wali Kelas

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana upaya guru disini untuk menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik sehingga kedisiplinan peserta didik disini dikategorikan baik?
2.	Bagaimana contoh keteladanan yang dilakukan guru PAI dalam penerapan sikap disiplin?
3.	Kedisiplinan apa saja yang dilakukan peserta didik untuk menanamkan sikap disiplin?
4.	Kegiatan rutin apa yang dilakukan untuk melatih kedisiplinan?
5.	Salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah adalag sholat berjama'ah, tujuannya untuk apa ya bapak ibu?
6.	Hukuman apa saja yang diterapkan ketika peserta didik yang tidak disiplin?
7.	Reward apa saja yang diberikan kepada peserta didik ketika telah melaksanakan sikap kedisiplinan?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 11 Agustus 2024
Tempat : Ruang Guru
Informan : Wali Kelas

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana upaya guru disini untuk menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik sehingga kedisiplinan peserta didik disini dikategorikan baik?
2.	Bagaimana contoh keteladanan yang dilakukan guru PAI dalam penerapan sikap disiplin?
3.	Kedisiplinan apa saja yang dilakukan peserta didik untuk menanamkan sikap disiplin?
4.	Kegiatan rutin apa yang dilakukan untuk melatih kedisiplinan?
5.	Salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah adalag sholat berjama'ah, tujuannya untuk apa ya bapak ibu?
6.	Hukuman apa saja yang diterapkan ketika peserta didik yang tidak disiplin?
7.	Reward apa saja yang diberikan kepada peserta didik ketika telah melaksanakan sikap kedisiplinan?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2024
Tempat : Ruang kelas dan halaman sekoah
Informan : Peserta didik

No.	Pertanyaan
1.	Apakah bapak ibu dewan guru disini disiplin?
2.	Apakah
3.	Apakah kamu pernah berlaku tidak disiplin?
4.	Kegiatan kedisiplinan apa yang ada disekolah?
5.	Hukuman apa saja yang kamu dapat karena kamu tiidak disiplin?
6.	Setelah dihukum apakah kamu masih mau mengulangi lagi perbuatan kamu lagi?
7.	Pernah nggaj hukumannya berupa dipukul atau dikasari guru?
8.	Reward apa saja yang kamu dapat ketika kamu telah berhasil melaksanakan sikap disiplin?

PEDOMAN OBSERVASI

a. Lembar Observasi Untuk Bapak Kepala Sekolah

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1.	Hadir tepat waktu		
2.	Melaksanakan upacara bendera		
3.	Berpakaian rapi, sopan, dan bersih		
4.	Memberikan teguran atau hukuman pada siswa atau guru yang melanggar aturan / tata tertib		
5.	Mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan guru		
6.	Berkata sopan dan bersikap baik		
7.	Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik		
8.	Mengapresiasi peserta didik yang berhasil menanamkan sikap disiplin		

b. Lembar observasi untuk guru PAI

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1.	Hadir tepat waktu		
2.	Melaksanakan upacara bendera		
3.	Berpakaian rapi, sopan, dan bersih		
4.	Guru melaksanakan tugas piket		
5.	Mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan guru		
6.	Berkata sopan dan bersikap baik		
7.	Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik		
8.	Mengapresiasi peserta didik yang berhasil menanamkan sikap disiplin		
9.	Memberikan teguran atau hukuman pada siswa atau guru yang melanggar aturan / tata tertib		
10.	Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran		

c. Lembar observasi untuk wali kelas

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1.	Hadir tepat waktu		
2.	Melaksanakan upacara bendera		
3.	Berpakaian rapi, sopan, dan bersih		
4.	Guru melaksanakan tugas piket		
5.	Mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan guru		
6.	Berkata sopan dan bersikap baik		
7.	Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik		
8.	Mengapresiasi peserta didik yang berhasil menanamkan sikap disiplin		
9.	Memberikan teguran atau hukuman pada siswa atau guru yang melanggar aturan / tata tertib		
10.	Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran		

d. Lembar observasi untuk peserta didik

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1.	Hadir tepat waktu		
2.	Melaksanakan upacara bendera		
3.	Berpakaian rapi, sopan, dan bersih		
4.	Melaksanakan apel bersama		
5.	Mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan guru		
6.	Berkata sopan dan bersikap baik		
7.	Melaksanakan sholat berjama'ah		
8.	Mengikuti pembelajaran dengan baik		
9.	Membuang sampah pada tempatnya		
10.	Mengantri saat berwudhu		
11.	Mengerjakan tugas tepat waktu		















